



## Revitalisasi Daya Tarik Wisata dalam Rangka Peningkatan Citra Destinasi di Taman Mini Indonesia Indah

Yocelyn Setiawan<sup>\*1</sup>, Feronika Berutu<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Bunda Mulia, Indonesia

E-mail: [s19200128@student.ubm.ac.id](mailto:s19200128@student.ubm.ac.id), [fberutu@bundamulia.ac.id](mailto:fberutu@bundamulia.ac.id)

| Article Info   | Abstract   |
|--|--|
| <b>Article History</b><br>Received: 2024-06-23<br>Revised: 2024-07-21<br>Published: 2024-08-02 | <p>Taman Mini Indonesia Indah is a destination that introduces tourists to the diverse cultures of Indonesia as well as being an educational tour for students, adults and the elderly. Taman Mini Indonesia Indah chose to carry out revitalization to welcome the G20 and the 43rd ASEAN Summit and rejuvenate the Taman Mini Indonesia Indah area. The safety and comfort factors of tourists can be felt through revitalization which is based on innovation, clear goals and targets. The revitalization carried out needs to fulfill stages that include physical, economic and social in order to achieve goals and targets. Through revitalization based on innovation, goals and objectives, efforts can be made to improve the image of the destination at Taman Mini Indonesia Indah. In this research, researchers used qualitative methods with a participatory observation approach, semi-structured interviews, and documentation to strengthen the research results. Then analyzed using Huberman &amp; Miles theory, and validated using triangulation techniques. Based on the research results, it was found that the revitalization carried out at Taman Mini Indonesia Indah was based on innovation, goals, targets and increasing tourist attractions which could provide benefits to the state, living creatures, managers, tourists and the community around the Taman Mini Indonesia Indah area. The revitalization carried out to improve the image of the destination at Taman Mini Indonesia Indah can be said to show significant results with the changes that occur at Taman Mini Indonesia Indah being able to shift tourists' perceptions. However, efforts are still being made to ensure that the image of the Taman Mini Indonesia Indah destination becomes even better.</p> |
| <b>Keywords:</b><br><i>Destination Image;</i><br><i>Revitalization.</i>                        |  |

| Artikel Info  | Abstrak  |
|---|--|
| <b>Sejarah Artikel</b><br>Diterima: 2024-06-23<br>Direvisi: 2024-07-21<br>Dipublikasi: 2024-08-02 | <p>Taman Mini Indonesia Indah merupakan sebuah destinasi yang memperkenalkan wisatawan kepada kebudayaan yang beragam di Indonesia sekaligus menjadi wisata edukasi bagi pelajar hingga orang dewasa maupun orang tua. Taman Mini Indonesia Indah memilih melakukan revitalisasi demi menyambut G20 dan KTT ASEAN ke-43 serta meremajakan kawasan Taman Mini Indonesia Indah. Faktor keamanan dan kenyamanan wisatawan dapat dirasakan melalui adanya revitalisasi yang didasari oleh inovasi, tujuan serta sasaran yang jelas. Revitalisasi yang dilakukan perlu memenuhi tahapan-tahapan yang mencakup fisik, ekonomi, dan sosial agar mencapai tujuan serta sasaran. Melalui revitalisasi yang didasari inovasi, tujuan serta sasaran maka dapat berupaya meningkatkan citra destinasi di Taman Mini Indonesia Indah. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi guna memperkuat hasil penelitian. Kemudian dianalisa dengan menggunakan teori huberman &amp; miles, dan diabsahkan dengan teknik triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian menemukan bahwa revitalisasi yang dilakukan di Taman Mini Indonesia Indah didasari oleh inovasi, tujuan, sasaran dan peningkatan daya tarik wisata dapat memberikan manfaat bagi negara, makhluk hidup, pengelola, wisatawan, serta masyarakat sekitar kawasan Taman Mini Indonesia Indah. Revitalisasi yang dilakukan guna peningkatan citra destinasi di Taman Mini Indonesia Indah dapat dikatakan menunjukkan hasil yang signifikan dengan perubahan yang terjadi di Taman Mini Indonesia Indah mampu menggeser persepsi wisatawan. Namun hal ini, masih terus diupayakan agar citra destinasi Taman Mini Indonesia Indah semakin baik lagi.</p> |
| <b>Kata kunci:</b><br><i>Citra Destinasi;</i><br><i>Revitalisasi.</i>                             |  |

### I. PENDAHULUAN

Pariwisata dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan perjalanan seseorang dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan meninggalkan tempat asalnya dengan tujuan rekreasi, relaksasi,

serta mencari kesenangan. Pariwisata adalah perjalanan yang dapat dilakukan baik perorangan ataupun berkelompok orang dengan didasari perencanaan dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan rekreasi, menikmati

hiburan serta mencapai keinginan (Prayogo, 2019). Pariwisata menjadi salah satu pemasukan devisa negara, hal ini menjadi peluang bagi beberapa negara berkembang termasuk Indonesia mengembangkan sektor Pariwisata. Hal ini dikarenakan banyaknya tempat wisata dan potensi Pariwisata berkembang di Indonesia.

Destinasi merupakan daerah tujuan wisata yang di dalamnya memiliki daya tarik wisata. Destinasi pariwisata adalah tempat tujuan wisatawan melakukan pariwisata. Seiring berkembangnya zaman khususnya di Indonesia, destinasi menjadi "trend" yang diminati oleh masyarakat Indonesia, diantaranya, destinasi wisata alam, budaya, maupun buatan. Dengan adanya daya tarik yang unik maka wisatawan pun tertarik dan berdatangan, baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Daya tarik dapat ditingkatkan lebih lagi dengan memperhatikan keamanan dan kenyamanan wisatawan. Dalam meningkatkan keamanan dan kenyamanan wisatawan di suatu destinasi, salah satu yang dapat dilakukan adalah revitalisasi.

Revitalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berarti proses, cara, dan perbuatan menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya kurang terberdaya atau tergunakan dengan baik. Revitalisasi tidak luput dengan inovasi, tujuan serta sasaran yang dirancang baik pemerintah, pengelola ataupun pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya. Salah satu tujuan dan sasaran dilakukannya revitalisasi adalah meningkatkan citra atau *image* dari destinasi itu sendiri. Salah satu destinasi yang telah melakukan revitalisasi adalah Taman Mini Indonesia Indah. Taman Mini Indonesia Indah ini terletak di Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta. Taman Mini Indonesia Indah melakukan revitalisasi dalam rangka menyambut *event* internasional, seperti G20 dan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ke-43 ASEAN. Sebelum dilakukan revitalisasi kondisi TMII mengalami penurunan kualitas baik bangunan, lingkungan, dan sumber daya manusia kurang terjaga dan teratasi dengan baik. Maka dari itu revitalisasi dilakukan untuk merepresentasikan kebudayaan Indonesia dimata masyarakat Indonesia hingga wisatawan mancanegara.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif sering dikenal sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alami atau sesuai dengan lingkungan alaminya (natural setting). Metode ini disebut sebagai metode kualitatif karena data yang dikumpulkan dan

analisisnya lebih berfokus pada kualitas atau sifat-sifat yang lebih mendalam (Sugiyono, 2018). Sedangkan menurut Harahap 2020, Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami secara mendalam dengan melakukan eksplorasi pada setiap individu atau kelompok orang yang terlibat dalam suatu masalah sosial (Harahap, 2020). Untuk mengumpulkan data yang valid untuk penelitian, maka dibutuhkan teknik-teknik yang pengumpulan data yang sesuai. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data, diantaranya:

### 1. Observasi

Menurut Hadi dalam Sugiyono 2018, observasi merupakan suatu proses kompleks yang tersusun secara biologis dan psikologis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan observasi partisipan. Observasi partisipan merupakan metode di mana peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari subjek penelitian atau sumber data yang digunakan, sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2018). Observasi dalam penelitian ini melibatkan peneliti dalam eksekusi di lapangan untuk memahami perkembangan Taman Mini Indonesia Indah setelah dilakukan revitalisasi.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Melalui wawancara, peneliti dapat mengumpulkan beragam data dari responden dalam berbagai situasi dan konteks (Samiaji, 2017). Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan utama yang dapat dijawab dengan bebas oleh responden. Kemudian, dilanjutkan dengan pertanyaan lanjutan dan probe berdasarkan rencana pertanyaan awal atau tanggapan yang diberikan oleh peserta dan pertanyaan yang diajukan kepada pihak pengelola (Bastian et al., 2018).

### 3. Dokumentasi

Kemudian yang ketiga adalah peneliti menggunakan teknik dokumentasi sebagai pengumpulan data. Hal ini tentunya diperlukan supaya data yang diperlukan lebih mudah didapat dari tempat penelitian dan informasi yang dilakukan melalui wawancara akan lebih nyata dibuktikan dalam bentuk dokumen.

Adapun teknik Analisa data yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teori Miles and Huberman diantaranya dengan melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan triangulasi sebagai metode pengabsahan data. Menurut Sugiyono (2015:83) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang terjadi setelah revitalisasi adalah perubahan konsep tata ruang di TMII seperti lahan parkir yang tersedia di luar kawasan wahana sehingga memberikan kesan rapih, bersih, dan meningkatkan kenyamanan wisatawan dalam berwisata. Sebelum revitalisasi kendaraan diperbolehkan masuk ke dalam kawasan wahana TMII, hal ini selain menyebabkan polusi udara, seringkali wisatawan dirugikan karena adanya pungli untuk membayar parkir dan tidak hanya 1 kali saja melainkan setiap pemberhentian wisatawan harus membayar parkir. Tata ruang juga terjadi pada anjungan 33 provinsi di Indonesia. Sebelum adanya revitalisasi, anjungan ini diberikan pagar sehingga wisatawan enggan untuk masuk berkunjung ke dalam anjungan sehingga wisatawan kurang terkesan dengan rumah adat dan hanya cukup tau saja tidak mencari informasi sedalam-dalamnya tentang anjungan atau provinsi tersebut. Namun, setelah dilakukannya revitalisasi anjungan saat ini tidak dipagari sehingga wisatawan mudah untuk mengunjungi dan menambah wawasan tentang rumah adat di Indonesia. Kemudian terdapat bangunan yang tampak berbeda dari hasil revitalisasi adalah adanya 2 bangunan baru seperti Menara Pandang Saujana. Menara ini dibangun tepat disebelah timur danau *archipelago* dengan ketinggian 6 lantai yang bisa diakses dengan tangga yang melingkar ataupun lift. Bangunan menara ini sangat unik karena tidak menggunakan semen, tetapi menggunakan unsur kayu dan besi sehingga terkesan mewah dan *modern*. Menjelajah TMII dengan berkeliling sudah menjadi hal yang biasa, tujuan dibangunnya Menara Pandang Saujana adalah memberikan kesan yang indah bagi wisatawan dengan

menikmati keindahan TMII dari atas menara. Selain Menara Pandang Saujana, bangunan tinggi juga tampak dari Taman Budaya Tionghoa Indonesia. Di kawasan ini terdapat Pagoda Tujuh Tingkat yang menambah daya tarik wisata bagi wisatawan. Kedua gedung ini merupakan upaya TMII dalam meningkatkan daya tarik wisata.

Revitalisasi tidak luput dengan adanya inovasi. TMII menerapkan 4 pilar bisnis baru setelah revitalisasi, yaitu:

#### 1. *Green*

Dengan konsep baru "Indonesia Opera" yang menyajikan desain ramah lingkungan 70% ruang terbuka hijau dan 30% bangunan. *Green* disini merupakan sebuah konsep baru yang diterapkan TMII setelah revitalisasi. Sehingga kendaraan bermotor yang menghasilkan gas karbon dioksida tidak diperbolehkan masuk ke dalam kawasan TMII, hanya kendaraan berbasis listrik yang diperbolehkan masuk ke kawasan TMII. Oleh karena itu TMII menyediakan 2 lahan parkir yang tersedia di luar kawasan TMII dan 1 gedung parkir yang sebelumnya merupakan *Snowbay Waterpark*. TMII juga menyediakan beberapa fasilitas seperti "Angling" yang disediakan gratis maupun sepeda gowes, sepeda listrik hingga *buggy cart* yang dikenakan tarif yang beragam.

#### 2. SMART

SMART yang dimaksud disini adalah menggunakan *e-wallet* dimana segala bentuk transaksi dilakukan secara non-tunai. Dari pintu masuk wisatawan disambut hangat oleh karyawan yang bertugas dengan sapaan "teman jelajah", dan diarahkan untuk menunjukkan *e-ticket* yang dapat dipesan melalui *website* TMII atau wisatawan juga dapat melakukan pembelian tiket *on the spot* pada saat masuk, dan melakukan pembayaran non-tunai. Hal ini dilakukan pasca revitalisasi dalam rangka mengikuti perkembangan zaman dan membuka mata wisatawan serta masyarakat tentang TMII yang sekarang sudah mengalami perubahan yang signifikan.

#### 3. *Culture*

*Culture* merupakan tujuan utama didirikannya TMII, dimana di dalamnya menyajikan kebudayaan dan keberagaman Indonesia. Kebudayaan dan keberagaman Indonesia meliputi adat istiadat, yang

digambarkan dengan rumah-rumah adat 33 provinsi di Indonesia, tempat ibadah agama Kristen, Katolik, Hindu, Budha, Konghuchu, Islam, serta agama kepercayaan. Kemudian tersedia juga danau *archipelago* dimana wisatawan dapat menikmati keindahan pulau-pulau di Indonesia dari atas menggunakan gondola. Selain itu, TMII juga menyajikan kegiatan kebudayaan Indonesia yang dapat disaksikan secara langsung di TMII bahkan wisatawan dapat ikut serta dalam kegiatan tersebut. Sehingga tidak ada perbedaan antar wisatawan dengan karyawan. Beberapa kegiatan yang digelar di TMII yaitu, Lompat Batu - Nias, Reog Ponorogo - Jawa Timur, Wayang kulit Lakon, Tari Kecak - Bali, Pralina Ogoh - Ogoh, *Borneo Show*, Kuda Lumping, Bakar Batu - Papua, dan masih banyak lagi. Salah satu spot yang sangat digemari wisatawan saat berkunjung adalah "Tirta Cerita" yang dimulai pada pukul 18.45 dengan durasi 30 - 40 menit di depan anjungan DI Yogyakarta. Tirta Cerita menampilkan air mancur menari diiringi lagu-lagu daerah Indonesia dengan lampu sorot yang membuat air mancur menari menjadi sangat indah. Tidak hanya air mancur menari yang indah, tetapi Tirta Cerita memberikan cerita kisah dongeng nusantara yang dapat disaksikan menggunakan LED, dan setiap akhir pekan ada *drone* yang turut menarik perhatian penonton.

#### 4. *Inclusive*

*Inclusive* yang diterapkan Taman Mini Indonesia Indah adalah terbuka untuk semua kalangan baik lansia, orang dewasa, remaja, anak-anak, hingga balita. Sesuai dengan tema dan konsep TMII sebelum dan setelah revitalisasi, menggambarkan keberagaman Indonesia dengan memadukan sarana edukasi di setiap museum di dalamnya. Tidak hanya itu, Taman Mini Indonesia Indah juga sangat terbuka untuk wisatawan mancanegara bahkan wisatawan mancanegara pun dapat ikut serta dalam kegiatan kebudayaan, seperti contohnya pawai obor yang dilaksanakan pada malam takbiran 09 april 2024 lalu, terlihat 2 wisatawan mancanegara ikut meramaikan pawai obor dengan memegang obor dan ikut mengelilingi TMII.

## B. Pembahasan

Revitalisasi Taman Mini Indonesia Indah telah menerapkan 3 tahapan revitalisasi yang berkaitan dengan intervensi fisik, rehabilitasi ekonomi dan revitalisasi sosial. Dalam aspek intervensi fisik, hal ini dilakukan TMII dengan harapan pandangan serta persepsi wisatawan tentang TMII yang berubah oleh karena adanya peremajaan dan perubahan konsep serta fisik TMII. Secara ekonomi sesuai dengan wawancara peneliti dengan pengelola TMII, sebelum revitalisasi TMII adalah milik swasta oleh karena itu negara tidak mendapatkan hasil dari TMII. Sedangkan pada saat diambil alih oleh negara, negara juga mendapatkan hasil dari TMII. Dalam hal ini revitalisasi yang dilakukan tidak hanya secara fisik melainkan juga ekonomi sehingga pendapatan sektor pariwisata di Indonesia meningkat. Tidak hanya secara fisik dan ekonomi, TMII juga melakukan revitalisasi secara sosial. TMII melakukan kerjasama dengan UMKM sehingga membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar TMII.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan pengelola TMII diatas, pendapat ini selaras dengan (Riadi, 2019) tentang tahapan revitalisasi, yaitu intervensi fisik, pemulihan ekonomi, dan revitalisasi sosial. Revitalisasi di TMII dapat dikatakan memberikan dampak serta manfaat bagi kemajuan TMII. Wajah baru TMII kini telah merubah konsep TMII secara keseluruhan. Berikut ini dapat disimpulkan dampak serta manfaat dari revitalisasi TMII:

#### 1. Konsep ruang terbuka hijau yang TMII

Terapkan melalui penggunaan kendaraan berbasis listrik dapat membantu pelestarian alam serta menjaga habitat di dalam kawasan TMII. Manfaat dari ruang terbuka hijau ini tentu menghasilkan oksigen yang dibutuhkan makhluk hidup, mengurangi polusi agar hawa di kawasan TMII terasa sejuk serta meningkatkan kenyamanan wisatawan dalam berwisata dan berolahraga.

#### 2. Bangunan yang baru dibangun pasca

Revitalisasi (Menara Pandang Saujana, dan Pagoda 7 tingkat) merupakan upaya TMII meningkatkan daya tarik wisata. Dalam hal ini diharapkan wisatawan dapat menikmati pemandangan TMII dari ketinggian serta budaya tionghua di Indonesia semakin dikenal.

#### 3. Peningkatan sektor ekonomi, dengan

Membuka lapangan kerja bagi UMKM serta pemasukan bagi negara. Dengan adanya peningkatan sektor ekonomi diharapkan TMII

terus membuka peluang serta mengembangkannya dengan lebih lanjut.

4. Upaya peningkatan daya tarik juga dipengaruhi oleh penerapan 4 pilar bisnis. 4 pilar bisnis ini harapannya dapat mengubah persepsi dan pandangan wisatawan terhadap TMII.

Revitalisasi Taman Mini Indonesia dilakukan dalam upaya peningkatan citra destinasi di TMII melalui program-program yang baru dirintis TMII. Setelah dilakukannya *survey* dan *rebranding* telah menggeser pandangan wisatawan tentang TMII. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 8 informan (wisatawan) memberikan tanggapan yang positif tentang "Wajah Baru TMII". Hal ini sesuai dengan pernyataan Wibowo et al., 2016 yang menyatakan bahwa citra destinasi ini terbentuk berdasarkan tingkat kepuasan pengunjung terhadap pengalaman mereka di destinasi yang mereka kunjungi (Wibowo et al., 2016). Selaras dengan hasil wawancara dan observasi peneliti tentang bagaimana peningkatan citra destinasi di TMII dapat dikatakan peningkatannya cukup signifikan dengan didukung oleh pengalaman berkunjung sebelum revitalisasi dan sesudah sehingga terdapat perbandingan. Begitu juga dengan pihak pengelola pasca revitalisasi di TMII, setelah dilakukannya *survey* kepada wisatawan menunjukkan hasil yang baik, karena jika dikaitkan dengan peringkat kelas, dapat dikatakan TMII naik kelas yang berarti terjadi peningkatan citra destinasi di Taman Mini Indonesia Indah.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Revitalisasi Taman Mini Indonesia Indah (TMII) bertujuan menyambut G20 dan KTT ASEAN ke-43, serta meremajakan dan merebranding TMII dengan membangun kembali fasilitas, infrastruktur, dan konsep yang menurun kualitasnya. Revitalisasi ini dilakukan melalui tiga tahapan: intervensi fisik, rehabilitasi ekonomi, dan revitalisasi sosial, yang memberikan dampak positif bagi pengelola, wisatawan, dan masyarakat sekitar.

Manfaat revitalisasi TMII meliputi penghijauan untuk mengurangi polusi dan memberikan kesan sejuk, penambahan dua bangunan sebagai daya tarik wisata, dan rehabilitasi ekonomi yang berdampak positif bagi negara, pengelola, dan masyarakat sekitar. Selain itu, TMII menerapkan empat

pilar bisnis yang membuatnya semakin modern.

Citra TMII sebagai destinasi pariwisata meningkat setelah revitalisasi. Kawasan yang sebelumnya berantakan dan kurang terawat kini lebih baik, berdasarkan survei wisatawan. Upaya ini termasuk perbaikan infrastruktur, penyelenggaraan acara budaya, dan penerapan konsep modernisasi, yang mengubah pandangan wisatawan terhadap TMII.

##### B. Saran

Revitalisasi Taman Mini Indonesia Indah (TMII) bertujuan menyambut G20 dan KTT ASEAN ke-43, serta meremajakan dan merebranding TMII dengan membangun kembali fasilitas, infrastruktur, dan konsep yang menurun kualitasnya. Revitalisasi ini dilakukan melalui tiga tahapan: intervensi fisik, rehabilitasi ekonomi, dan revitalisasi sosial, yang memberikan dampak positif bagi pengelola, wisatawan, dan masyarakat sekitar.

Manfaat revitalisasi TMII meliputi penghijauan untuk mengurangi polusi dan memberikan kesan sejuk, penambahan dua bangunan sebagai daya tarik wisata, dan rehabilitasi ekonomi yang berdampak positif bagi negara, pengelola, dan masyarakat sekitar. Selain itu, TMII menerapkan empat pilar bisnis yang membuatnya semakin modern.

Citra TMII sebagai destinasi pariwisata meningkat setelah revitalisasi. Kawasan yang sebelumnya berantakan dan kurang terawat kini lebih baik, berdasarkan survei wisatawan. Upaya ini termasuk perbaikan infrastruktur, penyelenggaraan acara budaya, dan penerapan konsep modernisasi, yang mengubah pandangan wisatawan terhadap TMII.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Riadi, M. (2019). *Tujuan, Sasaran, Aspek dan Langkah Revitalisasi Kawasan*. Kajian Pustaka.  
<https://www.kajianpustaka.com/2019/11/tujuan-sasaran-aspek-dan-langkah-revitalisasi-kawasan.html>
- Safitri, I., Ramdan, A. M., & Sunarya, E. (2020). Peran Produk Wisata dan Citra Destinasi terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 734-741. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n3.p734-7411>

- Samiaji, S. (2017). *Penelitian Kualitatif* (S. Bambang (ed.)).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami (ed.)). Alfabeta.
- Suwena, I. ketut, & Widyatmaja, I. G. N. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Pustaka Larasan.
- Wibowo, S. F., Sazali, A., & Kresnamurti R. P., A. (2016). the Influence of Destination Image and Tourist Satisfaction Toward Revisit Intention of Setu Babakan Betawi Cultural Village. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 7(1), 136-156. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.007.1.08>